



Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada SD Negeri Kota Makassar

Achmad Hilal^{1*}, Rahmat Pannyiwi², Nurhaedah³, Veradilla⁴, Arnianti⁵, Badaruddin⁶

¹ Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

² Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

³ Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

⁴ Program Studi Profesi Kebidanan, STIKes Mitra Adiguna Palembang

⁵ Program Studi Keperawatan, STIKes Yapika Makassar

⁶ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Makassar

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior in schools is an activity to empower students, teachers and the school community to want to adopt a healthy lifestyle to create a healthy school. The purpose of this study was to determine the relationship between clean and healthy living behavior and diarrhea in elementary school students. The research method used was analytical study research with stratified random sampling, the results of the study stated that there was no diarrhea and good clean and healthy living behavior were 16 respondents (29.1%), while respondents who stated diarrhea and poor clean and healthy living behavior were 39 (70.9%). From the statistical results using the Chi Square statistical test with a degree of significance $\alpha = 0.05$, a p value of 0.00 was obtained, this indicates that the p value $< \alpha$, so it is concluded that the hypothesis (H_a) is accepted and the hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a relationship between clean and healthy living behavior and diarrhea in elementary school students. The conclusion shows that there is a relationship between clean and healthy living behavior and diarrhea in elementary school students.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Efforts, Diarrhea Prevention, Students, Elementary Schools, Makassar City

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

hidup bersih dan sehat dengan diare pada siswa siswi Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik study dengan penarikan sampel stratified random sampling, Hasil penelitian yang menyatakan tidak diare dan perilaku hidup bersih dan sehat baik sebanyak 16 responden (29.1%), sedangkan responden yang menyatakan diare dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang sebanyak 39 (70.9%). Dari hasil statistik menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan p value = 0,00 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka disimpulkan hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Sekolah. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada siswa siswi Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Upaya, Pencegahan Diare, Siswa Siswi, Sekolah Dasar, Kota Makassar

*Korespondensi: Achmad Hilal

*Email : fhasranoldua@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Promkes, 2016).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencakup beratus-ratus bahkan mungkin ber-r perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (KEMENKES RI, 2011).

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu



menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan akan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Permenkes, 2011).

Diare adalah suatu penyakit ditandai adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih lembek atau lebih cair serta frekuensi buang air besar lebih banyak dari biasanya (Kemenkes, 2014). Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI 2011). Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari (Tanto dan Liwang, 2014).

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diare adalah buang air besar dengan bertambahnya frekuensi yang lebih dari biasanya 3 kali sehari atau lebih dengan konsistensi cair. Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi. Menurut Ngastiyah (2014), faktor penyebab diare adalah sebagai berikut :

1) Faktor infeksi

- a) Infeksi Enteral yaitu infeksi saluran pencernaan makanan yang merupakan penyebab utama diare pada anak. Meliputi infeksi enteral sebagai berikut :
 1. Infeksi Bakteri : Vibrio, E. Coli, Salmonella dan sebagainya.
 2. Infeksi Virus : Enterovirus.
 3. Infeksi Parasit : cacing, protozoa, jamur (Candida Albicans).
- b) Infeksi parenteral ialah infeksi di luar alat pencernaan makanan seperti otitis media akut (OMA), tonsillitis/tonsilofaringitis, bronkopneumonia, ensefalitis, dan sebagainya.
 1. Faktor malabsorpsi.
 2. Malabsorpsi karbohidrat :
diskarida (intoleransi laktosa, maltosa dan sukrosa), monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa dan galaktosa).
 3. Malabsorpsi lemak.
 4. Malabsorpsi protein.
- c) Faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan.

d) Faktor psikologis seperti rasa takut dan cemas. Walaupun jarang dapat menimbulkan diare terutama pada anak yang lebih besar.

Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Berikut ini diuraikan beberapa metode pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2010):

2) Metode Individual (Perorangan)

Dalam pendidikan kesehatan, metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

3) Metode Kelompok

Dalam memilih metode kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan.

4) Metode Massa

Metode pendidikan kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Karena sasaran promosi ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan consecutive sampling yaitu jumlah sampel keseluruhan sebanyak 55 responden di Sekolah Dasar Makassar. Pengambilan sampel dengan Teknik non-probability sampling dengan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Siswa dilaksanakan di Sekolah Dasar Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 29

Juli 2023. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan, apabila $p < \alpha$ H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar, sebaliknya jika $p > \alpha$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada Siswa Siswi di Sekolah Dasar Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1.
Hubungan PHBS dengan Diare pada Siswa Siswi

No	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Diare				Jumlah
		Ya		Tidak		
		f	%	f	%	
1	Baik	0	0	16	29.1	55
2	Tidak Baik	39	70.9	0	0	
	Jumlah	39	70.9	16	29.1	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian yang menyatakan tidak diare dan PHBS baik sebanyak 16 responden (29.1%), sedangkan responden yang menyatakan diare dan PHBS kurang sebanyak 39 (70.9%). Dari hasil statistik menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p \text{ value} = 0,00$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka disimpulkan hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar.

Menurut Sari S. (2006) (dalam penelitian Jariston, 2009), ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari S (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak

didasari pengetahuan. Karena Perilaku Hidup Bersih Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran individu, semua anggota keluarga atau masyarakat, sehingga keluarga dan masyarakat itu dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak secara keseluruhan (totalitas).

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Siswa Sekolah Dasar di Makassar, didapatkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,00$ maka disimpulkan hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diare pada Siswa Siswa Sekolah Dasar di Makassar. Didapatkan data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 16 (29.1%) dan yang kurang baik sebanyak 39 (70.9%). Balita yang terkena diare merupakan balita yang nya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik (39 orang (70.9%) dan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik balitanya tidak mengalami diare (16 orang (29.1%).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian I Kadek Ludi. J, dkk (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan diare pada Siswa Siswa di Puskesmas Ngoresan. Hasil penelitian ini memang tidak sejalan dengan hasil peneltiain Helga Ruth Pesireron dan I Wayan Badra (2019), Hilda Irianty, dkk (2018) dan Fila Nur Rizka. P dkk (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helga Ruth Pesireron dan I Wayan Badra (2019) yang menegaskan bahwa ada hubungan antar perilaku menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada Siswa Siswa . Penelitian ini juga didukung oleh Lipna Labudo, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antar penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada Siswa Siswa , hal yang sama juga

ditegaskan oleh I Kadek Ludi. J, ddk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antar penggunaan air bersih dengan diare pada Siswa Siswa di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan. Selanjutnya pada penelitian Hilda Irianty, dkk (2018) didapatkan hasil ada hubungan antar penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada Siswa Siswa di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Namun pada penelitian tersebut didapatkan bahwa responden yang menggunakan air bersih anaknya tetap terkena diare, dikarenakan faktor hygiene yang kurang baik dan kurang mengetahui cara pengelolaan air yang baik.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik akan meningkatkan risiko terjadinya diare, sebaliknya jika perilaku hidup bersih dan sehat yang baik akan mengurangi risiko terjadinya diare.

Adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare bahwa semakin tinggi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat maka semakin rendah Kejadian Diare. Hal ini juga didukung oleh teori Lawrence Green, bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor pendorong, yaitu Faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya penyakit Diare adalah memahami akan peran kelompok dalam mensukseskan keberhasilan program PHBS salah satunya demi menurunkan resiko terjadinya diare. Faktor pemungkin yang mempengaruhi terjadinya penyakit Diare adalah ketersediaan sumber air bersih, kondisi lingkungan yang berdekatan dengan tempat pembuangan akhir sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, H., Yulis, D. M., Latif, S. A., Mainassy, M. C., Nuryati, A., & Dewi, C. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 639–647. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.482>
2. Armaijin L, Darmayanti D. Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah. *J Pengamas*. 2021;4(2):111–7.
3. Anisa N, Ramadan ZH. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2021;5(4):2263–9.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4. Badaruddin, B., Dunggio, A. R. S., Mustari, S., Nuryani, S., & Mustamin, R. (2024). Providing A Half Sitting Position to Pulmonary Tuberculosis Patients In The Seruni Treatment Room At The Central General Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 524–537. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.342>
5. Cairncross, Hunt, et al, “Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhea”, (*Jurnal Elektronik*).
6. Departemen Kesehatan, “Penurunan resiko penyakit Diare”, Jakarta, 2005.
7. Departemen Kesehatan, “Penyakit Diare”, Jakarta, 2011.
8. Fanduwinata, Fera, “Hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian Diare pada balita di Puskesmas Kelurahan Tomang”, Skripsi, Manajemen Rumah Sakit Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2013.
9. Kemenkes RI Depkes. 2011. Buku saku petugas kesehatan. Jakarta: Depkes RI Kemenkes RI. 2014. Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
10. Kemenkes RI. 2011. Buletin jendela dan data informasi kesehatan “Situasi Diare di Indonesia”. Jakarta: KEMENKES RI.
11. Lestari SN, Hartati E, Supriyono M. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah pada siswa SD kembangarum 02 semarang barat. *2 J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2016;1–10.
12. Maryunani, Anik. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Trans Info Media.
13. Mervyn Handinge, 2001. Kiat keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima dan Bugar. Indonesia. Publishing House, Jakarta.
14. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
15. Nova B. Pelatihan Dokter Kecil dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 2 Labuapi. *Ganec Swara*. 2015;9(2):1–5.
16. Permenkes. 2011. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. Jakarta.
17. Purwanti Y, Wisaksono A, Aliviameita A. Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;4(2):161–6.
18. Rozi F, Ahmad Z, Masykuroh. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak*. 2021;10(1):59–68.
19. Rahmayulis R. The Effect Of The Healthy Clean Live Knowledge (Phbs) Toward Student Personal Cleanliness By Using A Saintific Approach At The Fourth And Fifth Grade



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Students In The Environment Of Sd Negeri 04 Minas. *J Ilm Pendidik Scholast.* 2018;2(1):150–9.
20. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kehadiran Komponen Cadangan (KOMCAD) Dalam Pertahanan Negara: Implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP). *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.540>
21. Yulviana R, Mayang S, Utari R. The Implementation Of PHBS In Early Children's Education (PAUD) Thriugh How To Wash Your Hands With Soap Correctly. *Pros Hang Tuah Pekanbaru.* 2021;54–8.